

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Inkuiri

Ngalimun (2017:89) mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan metode yang menuntut siswa untuk menemukan atau memahami bagaimana memecahkan masalah penelitian. Metode pembelajaran inkuiri adalah metode pembelajaran yang mengusahakan dan menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada siswa dengan melibatkan pembelajaran secara kreatif dan aktif, Siswa dapat lebih terlibat dalam penemuan suatu desain, khususnya melalui proses ilmiah, berkat metode inkuiri ini. Pola pikir ilmiah dapat dikembangkan melalui metode ilmiah. (Rositawati, 2019:77-78).

Adapun pendapat lain dari Astuti (2020:73-74) mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan sebuah metode pembelajaran yang memfokuskan pada proses perubahan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik secara merata sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal. Dalam kegiatan pembelajaran inkuiri melibatkan siswa secara maksimal di dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan.

Model pembelajaran inkuiri adalah salah satu elemen penting dalam pendekatan konstruksi yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi dan perubahan dalam dunia pendidikan. Dalam pembelajaran dengan pendekatan penemuan atau inkuiri, siswa didorong untuk belajar secara aktif melalui keterlibatan mereka sendiri dengan konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari. Guru berperan dalam mendorong untuk memiliki pengalaman langsung dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip tersebut secara mandiri (Sanjani, 2019:40).

Dari beberapa pendapat di atas terkait pengertian model pembelajaran inkuiri dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan suatu model kegiatan pembelajaran yang mengedepankan sebuah keterampilan dalam berpikir kritis dan kreatif bagi siswa untuk dapat menganalisis sebuah fenomena pembelajaran dan juga mengedepankan keinginan untuk mencari sebuah makna dari fenomena tersebut secara mandiri.

b. Jenis-Jenis Inkuiri

Berdasarkan tingkat intervensi instruktur dengan murid atau jumlah bantuan yang diberikan oleh guru kepada muridnya, pendekatan inkuiri dibagi menjadi tiga kategori yaitu inkuiri terbimbing, inkuiri bebas, inkuiri bebas yang dimodifikasi (Fathurrohman, 2017:106). Berikut penjelasan masing-masing:

1) Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry Approach*)

Inkuiri terbimbing merupakan pendekatan dimana Guru memberikan pertanyaan awal dan kemudian memfasilitasi diskusi. Guru mengambil bagian aktif dalam mengidentifikasi masalah dan merencanakan solusi. Untuk anak-anak yang kurang memiliki pengalaman belajar melalui inkuiri, digunakan pendekatan inkuiri terbimbing ini. Dengan Pendekatan ini siswa lebih menitik beratkan pada arahan dan petunjuk guru agar siswa dapat memahami isi pelajaran. Dalam metode ini, siswa diberikan proyek yang harus diselesaikan, baik dalam diskusi kelompok maupun secara individual, agar dapat menyelesaikan masalah yang menarik dan mencapai kesimpulan individu.

2) Inkuiri Bebas (*Free Inquiry Approach*)

Inkuiri bebas adalah sebuah pendekatan yang digunakan oleh siswa yang memiliki pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri. Pendekatan inkuiri ini membuat siswa seperti bekerja menjadi seorang ilmuwan. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih permasalahan untuk diteliti, menemukan, menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri, dan merancang prosedur atau instrumen yang diperlukan. Salah satu keunggulan belajar dengan metode ini yaitu memungkinkan siswa dalam memecahkan masalah yang terbuka dan mempunyai sebuah

alternatif dalam memecahkan masalah lebih dari satu cara. Oleh karena itu, tergantung bagaimanakah cara siswa mengkonstruksi jawabannya sendiri.

3) Inkuiri Bebas yang Dimodifikasi (*Modified Free Inquiry Approach*)

Dalam pendekatan inkuiri ini merupakan sebuah kerja sama dan perubahan dari dua pendekatan inkuiri yang sebelumnya. Pada masalah yang akan dijadikan pembahasan untuk diselidiki tetap menggunakan pedoman dan acuan kurikulum yang sudah ada. Siswa yang belajar menggunakan pendekatan ini menerima masalah dari guru agar dapat dipecahkan dan tetap mendapatkan bimbingan. Bimbingan yang didapat lebih sedikit dari inkuiri terbimbing dan tidak terstruktur.

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Inkuiri

Menurut Marjuki (2020:195) dalam melakukan penerapan model pembelajaran inkuiri memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi.
- 2) Guru memberi penjelasan pengertian dan proses inkuiri.
- 3) Guru mengemukakan permasalahan untuk di-inkuiri (ditemukan)
- 4) Guru menyampaikan permasalahan melalui cerita, film, Gambar, dan sumber lain.

- 5) Guru menyampaikan beberapa pertanyaan yang sifatnya menggali atau mengajukan informasi tentang masalah tersebut.
- 6) Guru beserta siswa merumuskan hipotesis (asumsi atau prakiraan yang merupakan jawaban permasalahan tersebut).
- 7) Siswa diminta untuk menyampaikan rumusan hipotesis masalah tersebut dan guru membimbing dengan menyampaikan pancingan dengan sebuah pertanyaan.
- 8) Guru meminta siswa pembuktian hipotesis dengan sebuah pertanyaan dan sebagai pembuktian sebuah hipotesis.
- 9) Guru beserta siswa merumuskan kesimpulan.

Menurut Sanjaya (dalam Ahmad, 2016:5) dalam melakukan penerapan model pembelajaran inkuiri memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Orientasi

Orientasi adalah langkah untuk memperbaiki suasana atau iklim pembelajaran lajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

- 2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persolan yang mengandung teka teki. Persolan yang disajikan adalah persolan teki. Persolan yang disajikan adalah

persoalan yang menantang ang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat.

3) Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen.

5) Menguji hipotesis

menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data yang diamana peserta didik bersama kelompoknya, mengolah dan menyusun data menjadi sebuah laporan, sehingga dapat dilihat kesahihan (kebenaran) dari data atau hipotesis yang telah disusun.

6) kesimpulan

Kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis, merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran.

Menurut Ngalimun (2017:93) dalam melakukan penerapan model pembelajaran inkuiri memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Orientasi

orientasi masalah merupakan sebuah langkah terpenting untuk memungkinkan guru untuk memperoleh keuntungan dari rasa keingintahuan peserta didik.

2) Merumuskan masalah

merumuskan masalah merupakan suatu kegiatan siswa yang telah mengembangkan minat yang dalam tentang suatu masalah, peserta didik harus menemukan sebuah solusi.

3) Hipotesis

hipotesis merupakan tahap dimana peserta didik perlu mengidentifikasi penjelasan atau kesimpulan.

4) Mengumpulkan data

pengumpulan data yaitu guru membuat keputusan penting sejauh mana siswa dalam mengumpulkan data untuk menguji hipotesis.

5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis yaitu peserta didik harus menggunakan keterampilan berfikir untuk menganalisis hipotesis yang tampak didukung oleh bukti-bukti kuat yang mereka cermati.

6) Kesimpulan

kesimpulan yaitu sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi dari hasil yang sudah didapatkan.

Secara keseluruhan, langkah-langkah pelaksanaan inkuiri memberikan kerangka kerja yang efektif untuk mendorong keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman yang mendalam. Namun, perlu diperhatikan waktu yang diperlukan, evaluasi yang tepat, dan peran penting fasilitator dalam mengoptimalkan pembelajaran inkuiri.

d. Tujuan dan Manfaat Metode Inkuiri

Jarolimek (dalam Ngalimun, 2017:92) Tujuan utama pembelajaran yang dipusatkan pada model pembelajaran inkuiri adalah untuk membantu siswa meningkatkan sikap dan kemampuan menulis sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri; Akibatnya, para siswa ini harus belajar berpikir kritis tentang orang, tempat, dan hal-hal yang ada di dunia ini.

Sarana bagi siswa untuk mengembangkan diri intelektualnya dalam kaitannya dengan proses berpikir reflektif merupakan tujuan dari model pembelajaran inkuiri. (Fathurrohman, 2017:104). Oleh karena itu, Akibatnya, guru kelas hanya berfungsi sebagai fasilitator, dan siswa secara aktif mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan mereka. Namun demikian, untuk menjaga

lingkungan yang kondusif, guru tetap melakukan pengawasan dan mendampingi proses belajar mengajar.

Prasetiyo & Rosy (2020:111) mengemukakan bahwa manfaat mendidik dengan menerapkan model pembelajaran permintaan dapat membantu siswa dalam membentuk pertanyaan, mencari jawaban atau jawaban untuk memenuhi minat mereka dan membantu hipotesis dan pemikiran mereka tentang dunia. Tujuan pembelajaran inkuiri adalah untuk meningkatkan kapasitas berpikir dan keterampilan berpikir kritis.

Dari beberapa pendapat di atas terkait pengertian metode inkuiri dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mengembangkan suatu metode pengajaran yang dapat memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan membantu mereka mengembangkan intelektualitas diri melalui berpikir reflektif.

e. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang banyak digunakan, karena metode ini memiliki beberapa keunggulan. Menurut Usman (2021:95) di antaranya:

- 1) Karena model pembelajaran inkuiri ini merupakan strategi pembelajaran yang menyeimbangkan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, maka dirasa lebih optimal untuk pembelajaran.

- 2) Inkuiri ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan pemikiran belajar peserta didik.
- 3) Dalam model pembelajaran inkuiri ini di anggap lebih strategi serta sesuai untuk pertumbuhan psikologi belajar modern siswa yang menganggap belajar merupakan sebuah proses perubahan karakteristik karena adanya pengalaman.
- 4) Dalam model pembelajaran inkuiri ini memiliki metode yang dapat memberikan kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas. Peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang baik tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Dari keunggulan model pembelajaran inkuiri tersebut memiliki kelemahan. Menurut Usman (2021:96) kelemahan model pembelajaran inkuiri ini adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran inkuiri ini terapkan sebagai metode pembelajaran, maka akan sedikit sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Metode ini sedikit sulit untuk menerapkan pembelajaran karena kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Dalam penerapannya memerlukan waktu yang sedikit panjang sehingga pendidik masih kesulitan untuk menyesuaikan waktu yang telah ditentukan.

4) Selama keberhasilan belajar di tentukan oleh kriteria kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, maka metode ini akan sedikit sulit diterapkan oleh setiap pendidik.

Penting untuk memahami bahwa kelebihan dan kekurangan ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan implementasi model pembelajaran inkuiri. Dalam beberapa situasi, kelebihan ini bisa menjadi sangat berharga, sementara dalam situasi lain, kekurangan ini mungkin menjadi kendala. Penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan aspek-aspek ini saat memilih dan mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri.

2. Paragraf Narasi

a. Pengertian Narasi

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan (Keraf 1983:135). Untuk membedakan karangan narasi yang hanya menyampaikan suatu kejadian atau peristiwa kepada pembaca, maka ada unsur lain yang harus diperhatikan yaitu unsur waktu. Dengan demikian, pengertian narasi menurut dua unsur dasar, yaitu (1) perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam satu rangkaian waktu. Apa yang telah terjadi tidak lain adalah tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh dalam satu rangkaian waktu, dan (2) narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam satu rangkaian waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, Keraf (1983:136) membatasi narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah rangkuman peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Dapat juga disimpulkan dengan kata lain bahwa narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang sudah terjadi.

Menurut Sujanto (1988: 111), narasi adalah jenis paparan yang biasa digunakan oleh para penulis untuk menceritakan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang berkembang melalui waktu. Dengan kata lain, narasi adalah jenis paparan suatu proses. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut. Rangkaian kejadian atau peristiwa ini biasanya disusun menurut urutan waktu (secara kronologis).

Parera (1993:5) menjelaskan bahwa wacana narasi merupakan suatu bentuk karangan dan tulisan yang bersifat mengerjakan sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian dan masalah. Pengarang bertindak sebagai sejarawan atau tukang cerita, akan tetapi ia mempunyai maksud dan tujuan tertentu.

Tujuan penulisan karangan narasi adalah untuk menceritakan suatu rangkaian peristiwa kepada pembaca secara jelas, sehingga pembaca merasa mengalami kejadian yang diceritakan. Dalam karangan narasi penulis harus melukiskan struktur-struktur dari karangan narasi tersebut,

narasi merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Wiyanto (2004:64), narasi secara harfiah bermakna kisah atau cerita. Karangan narasi bertujuan mengisahkan atau menceritakan. Karangan narasi mirip dengan karangan deskripsi, bedanya pada karangan narasi mementingkan urutan waktu dan biasanya ada tokoh yang menggunakan, sedangkan deskripsi tidak mementingkan urutan waktu dan tidak ada tokoh yang diceritakan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang didalamnya terdapat satu atau beberapa peristiwa dan dengan peristiwa itu seolah-olah pembaca melihat atau mengalaminya menurut urutan waktu (secara kronologis).

b. Ciri-ciri Karangan Narasi

Menurut Sujanto (1988:3) ciri utama narasi adalah gerak atau perubahan dari keadaan suatu waktu menjadi keadaan yang lain pada waktu berikutnya melalui peristiwa-peristiwa yang berrangkaian. Nursisto (1999:32) menyatakan bahwa ciri-ciri narasi adalah (1) narasumber dari fakta atau sekadar fiksi, (2) berupa rangkaian peristiwa, dan (3) bersifat menceritakan. Ciri-ciri karangan narasi menceritakan sebuah rangkaian peristiwa yang bersumber dari fakta atau sekadar fiksi yang bersifat menceritakan menurut urutan waktu secara kronologis (Nursisto 1999:32).

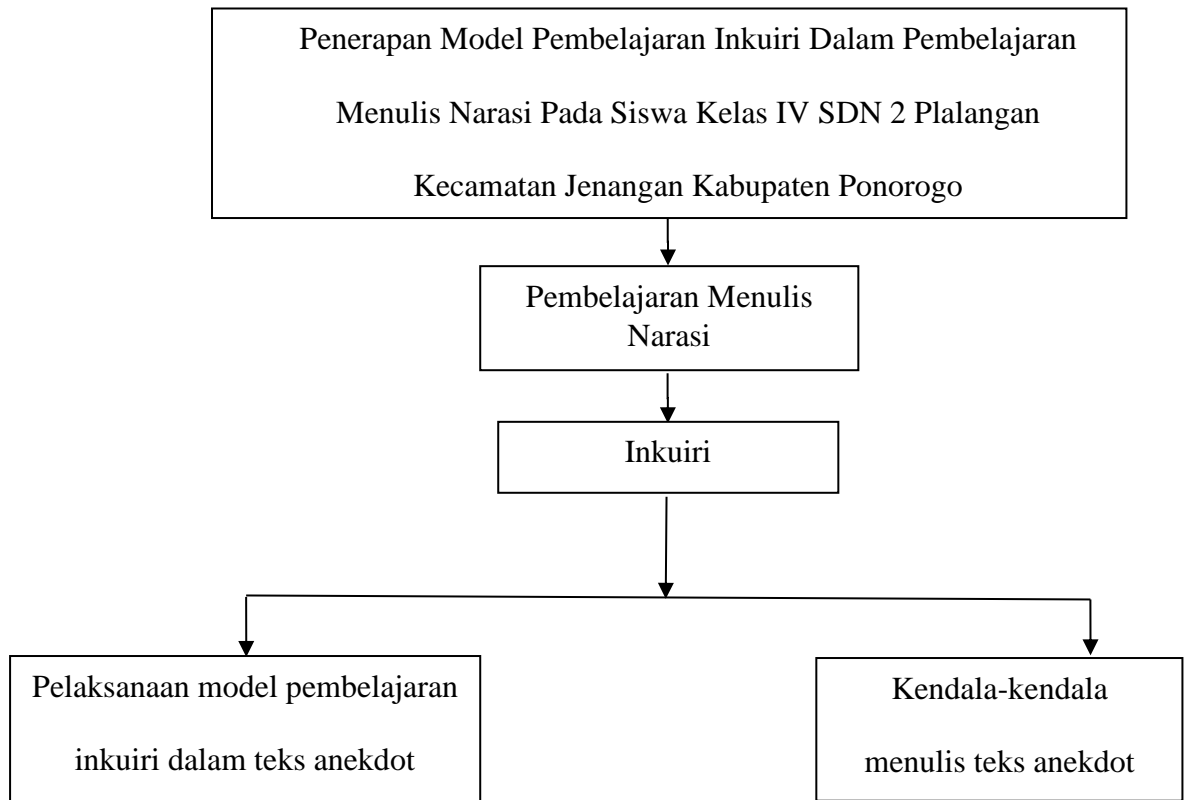
Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan narasi yaitu: (1) berupa rangkaian peristiwa atau

kejadian, (2) latar yang berupa latar waktu dan tempat kejadiannya peristiwa, (3) ada pelaku atau tokoh yang mengalami peristiwa, (4) menekankan susunan kronologis, dan (5) alasan atau latar belakang pelaku mengalami peristiwa.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis seringkali dipandang sebagai kegiatan yang sulit bagi para siswa, kegiatan menulis ini sering ditemukan dari berbagai jenjang sekolah. Menulis merupakan sebuah aspek dalam kebahasaan yang harus digunakan oleh siswa dalam menuangkan ide secara tertulis. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang kompleks, mengingat penulis harus memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan struktur bahasa dengan baik, menguasai kosakata yang tepat, serta mampu menyusun tulisan yang teratur, ekspresif, dan jelas dalam tujuannya. Dalam hal menulis, masih terlihat bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulisnya

Pada pembelajaran khususnya menulis narasi selama ini masih menerapkan model pembelajaran yang membosankan atau monoton sehingga dalam pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa. Metode ceramah yang sering diterapkan oleh guru menjadi salah satu faktor penyebab bosannya siswa, yang dimana seorang guru lebih dominan dari pada siswa. Dalam hal ini peneliti menyarankan penggunaan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir

